

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda tidak lepas dari peran pemuka agama dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Islam, dimana pada waktu itu keadaan masyarakat cukup memprihatinkan karena minimnya ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan tentang agama.

Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama. Maka atas dasar inisiatif mereka dan dengan swadaya masyarakat pada bulan Februari tahun 1972 didirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Banjarmasin diatas tanah waqaf.

Keberadaan madrasah ini manfaatnya bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang berada di kelurahan Kuin Selatan saja tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang berada di luar kelurahan tersebut.

Walaupun pada perkembangannya fasilitas madrasah ini masih terbatas namun keberadaannya telah menjadi tumpuan dan harapan para orang tua dan masyarakat yang mengharapkan lembaga pendidikan Islam tersebut dapat

mencetak manusia yang berkualitas ilmu pengetahuan agama dan sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

2. Letak Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda ini berlokasi di jalan Kuin Selatan gang Darul Huda RT. 11 No. 60 kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin 70128 provinsi Kalimantan Selatan. MI Darul Huda diakreditasi dengan nilai 87 peringkat A (amat baik) dengan NPSN: 30304983.

Kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI berbeda bangunan dengan kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III dengan dipisahkan oleh mesjid Al-Huda dan pagar. Sehingga dapat penulis katakan bahwa kelas tinggi dan kelas rendah berbeda lokasi tetapi tetap satu lingkungan. Karena disini penulis meneliti tentang kelas rendah yaitu kelas I, maka penulis hanya menjelaskan mengenai letak dan lokasi dari kelas rendah yaitu dengan batas lingkungan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan dan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan dan rumah penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan dan mesjid Al- Huda
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan untuk kelas-kelas di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda berbentuk “L”. Disebelah utara kelas III, dengan beratap genteng dan lantai serta dinding kayu. Sedangkan disebelah barat terdiri dari kelas I dan II dengan atap sirap dan lantai serta dinding kayu. Untuk kantor atau ruang guru bertempat terpisah di sebelah selatan, dan tempat parkir serta kantin disebelah timur. Di depan kantor

terdapat 2 permainan yaitu ayunan besi dan tangga besi yang tingginya kurang lebih 1 meter.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

Tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda berjumlah 20 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

DAFTAR GURU PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA KECAMATAN KUIN SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama/NIP	Gol/ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Siti Fauziah, S. Pd. I NIP. 197802202007102003	PNS	S1 Tarbiyah	PNS	Agama dan Umum
2	Mardiyah	Honoror	SMA	GTY	Tata Usaha
3	Rizka Nugraha	Honoror	SMA	GTY	BTA
4	Abdul Hamid Sarji, A. Ma	Honoror	DII Tarbiyah	GTY	Matematika
5	Hj. Mariatul Qibtiah, S. Pd. I	Honoror	S1 Tarbiyah	GTY	Semua Pelajaran Kelas I
6	Nurul Hidayah, S. Ag	Honoror	S1 Ushuluddin	GTY	Semua Pelajaran Kelas II, BTA
7	Kamalia, S. Pd.I	Honoror	S1 Tarbiyah	GTY	Semua Pelajaran Kelas II, BTA
8	Hendra, S. Pd. I	Honoror	S1 Tarbiyah	GTY	Semua Pelajaran Kelas III
9	Arbainah	Honoror	S1 Tarbiyah	GTY	Semua Pelajaran Kelas III
10	Martinah, S. Pd. I	Honoror	S1 Tarbiyah	GTY	Guru Kelas IV
11	Isnawati, S. Pd	Honoror	S1 STIKIP	GTY	Guru Kelas IV dan Bahasa Indonesia

12	Norsidah, S. Pd.I	Honorer	S1 Tarbiyah	GTY	SKI, Aqidah Akhlak
13	Muhammad Amse	Honorer	S1 Tarbiyah	GTY	Penjaskes
14	Wahyuanadie, S. Pd. I NIP. 197901132001121001	PNS	S1 Tarbiyah	PNS	B. Arab dan Fiqih
15	Norlailasari, S. Pd	Honorer	S1 STIKIP	GTY	IPA
16	Mujalipah, S. Pd. I	Honorer	S1 Tarbiyah	GTY	Al-Qur'an Hadist dan Fiqih
17	Martini, A. Ma	honorer	DII Sos. Antro.	GTY	SBK
18	Kamalina, S. Pd. I	Honorer	S1 Tarbiyah	GTY	Bahasa Indonesia
19	Munawwarah, S. Pd. I	Honorer	S1 Tarbiyah	GTY	IPS dan PKn
20	Yuniar Hidayati	Honore	S1 STIKIP	GTY	Mulok (Bahasa Inggris)

Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda seluruhnya berjumlah 188 orang, terdiri dari 88 laki-laki dan 100 perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

KEADAAN PESERTA DIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL HUDA KECAMATAN KUIN SELATAN

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	15	20	35
2	II	19	10	29
3	III	14	20	34
4	IV	14	15	29
5	V	15	18	33
6	VI	11	17	28
Jumlah	6	88	100	188

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda cukup kokoh. Bangunan madrasah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang guru yang didalamnya terdapat ruangan khusus untuk kepala madrasah, ruang kelas dan tentunya ruangan lainnya seperti UKS, perpustakaan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3

**KEADAAN SARANA PRASARANA PADA MI DARUL HUDA
KUIN SELATAN BANJARMASIN**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Buah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru/kantor	2
4.	Ruang Kelas	6
5.	UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang Pramuka	1
9.	Toilet Guru	3
10.	Toilet Peserta Didik	5
11.	Gudang	1
12.	Kantin	5

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar memudahkan penyajian data.

1. Kemampuan Guru Kelas 1 dalam Mengelola kelas di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin

Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada kelas 1 dapat dilihat dari beberapa indikator seperti yang telah penulis ungkapkan pada bab II, namun dari indikator tersebut hanya ada beberapa indikator yang penulis ambil yaitu sebagai berikut:

a. Sikap tanggap guru terhadap peserta didik

Dengan menunjukkan sikap tanggap, peserta didik merasakan kehadiran guru di kelas mereka. Sikap tanggap yang guru kelas I tunjukkan yang penulis lihat adalah sebagai berikut:

1) Memandang dengan seksama

Sikap ini terlihat dari adanya kontak pandang guru dengan peserta didik dan interaksi saat proses pembelajaran. Ketika guru berbicara baik menjelaskan atau memberikan petunjuk, guru sambil memandang peserta didik. Dengan guru yang memandang peserta didik maka mengundang mereka untuk menatap guru. Sehingga mereka lebih fokus untuk mendengarkan. Guru kelas I juga melakukan interaksi antarpribadi seperti saat membagi kelompok dan menanyakan pertanyaan kepada peserta didik yang ditunjuk.

2) Gerak mendekati

Gerak mendekati yang dilakukan guru kelas I terlihat saat guru mendekati kelompok untuk memperhatikan tugas mereka, apakah mereka sudah

mengerjakannya dengan benar dan mendekati mereka yang melakukan perbuatan seperti naik ke atas meja dan lainnya. Dengan mendekatnya guru kepada peserta didik, guru dapat mengontrol tugas mereka, sehingga dapat diketahui siapa yang belum mengerjakannya dan memberikan dorongan agar peserta didik tersebut untuk mengerjakan tugasnya.

3) Memberikan pernyataan

Sikap ini ditandai dengan adanya tanggapan atau komentar atas apa yang disampaikan dan dilakukan oleh peserta didik. Salah satu sifat peserta didik kelas I adalah mereka tidak berhenti bicara sebelum apa yang ingin disampaikan kepada guru didengar oleh guru tersebut. Misalnya, mereka akan terus memanggil ibu sampai guru tersebut menoleh dan mendengarkannya. Saat penulis melakukan observasi, guru terlihat memberikan pernyataan terkait tugas yang mereka kerjakan dan jawaban dari peserta didik. Dan saat memberikan penjelasan guru meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan seperti “dengarkan penjelasan ibu dulu!”.

4) Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan

Sikap ini harus dimiliki seorang guru, karena keadaan kelas yang tidak selalu tenang terutama kelas I seperti yang diungkapkan guru kelas I bahwa kelas bisa tenang paling lama hanya 15 menit. Peserta didik kelas I sering melakukan penyimpangan tingkah laku yang menimbulkan gangguan dan tidak acuh atas apa yang diperintahkan kepadanya. Hal ini tidak bisa dibiarkan oleh guru. Agar

penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dapat berlangsung maka guru melakukan teguran.

Jika peserta didik ribut, maka guru menunjuk beberapa orang peserta didik untuk maju, misalnya memberikan contoh, menulis di papan tulis, bahkan bernyanyi, sehingga perhatian peserta didik yang lain tertuju kepada peserta didik yang maju. Sehingga kelas kembali tenang. tetapi jika masih ada yang ribut, maka peserta didik yang ribut itu yang ditunjuk untuk maju untuk melakukan apa yang guru minta seperti membaca atau menulis. Untuk peserta didik lain yang melihat temannya diberi hukuman akan diam.

b. Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Sebelum menjelaskan guru bertanya apakah mereka sudah siap untuk belajar dan mendengarkan penjelasan, jika mereka mengatakan belum, maka guru tersebut memberi waktu untuk mereka mempersiapkan diri sekitar 2-3 menit. Setelah itu guru bertanya lagi apakah mereka sudah siap, jika mereka sudah mengatakan siap untuk mendengar penjelasan, maka barulah guru menjelaskan.

Saat guru akan memberikan pengarahan atas tugas mereka, misalnya saat mereka melakukan tugas berkelompok ditentukan dulu siapa yang menulis dalam kelompoknya. Setelah siap, barulah guru menjelaskan atau memberi petunjuk mengenai apa yang harus mereka lakukan. Jika masih ada yang tidak mengerti maka guru mendekati kelompok tersebut dan menjelaskan kembali. Dalam berkelompok biasanya ada terdapat peserta didik yang menolak untuk sekelompok

dengan temannya, maka guru memberi nasihat bahwa setiap orang itu pintar, tidak ada yang bodoh, sehingga mereka tidak memilih teman.

Guru juga mengajukan pertanyaan adakah peserta didik yang belum mengerti dengan apa yang sudah beliau sampaikan, jika ada yang belum paham maka didekati ke mejanya dan dijelaskan kembali kepadanya.

c. Penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang

Perilaku menyimpang yang penulis maksud disini adalah tingkah laku peserta didik yang melanggar dan mengganggu kegiatan di kelas. Beberapa gangguan yang ditimbulkan peserta didik misalnya berkelahi, menjahili temannya dan menangis. Untuk peserta didik yang berkelahi maka diberi teguran bahwa berkelahi adalah perilaku yang tercela. Beliau mengatakan bahwa menegur sambil bercanda seperti orang yang berkelahi nanti akan memiliki ekor, “apakah kalian ingin memiliki ekor?” mendengar itu mereka menjadi tertawa dan mereka paham jika sikap berkelahi itu seperti sikap hewan yang memiliki ekor. Dengan begitu mereka tidak berkelahi. Jika ada peserta didik yang jahil misalnya menyembunyikan pensil atau penghapus temannya bahkan membuang milik temannya maka diberi teguran dengan baik agar tidak menjahili dan mengembalikan milik temannya serta menggantinya barang temannya jika ia membuangnya, dengan demikian juga dapat menanamkan sikap tanggung jawab. Untuk peserta didik yang menangis dicari dulu masalah kenapa ia menangis, baru diselsaikan masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga membuat persetujuan atau aturan saat pembelajaran. Yaitu bagi kelompok yang ribut, maka akan diberi nilai nol. Sehingga saat ada yang ribut, maka menghentikan gangguan berubah menjadi memperingatkan.

Selain itu, saat peserta didik diminta untuk mengerjakan sesuatu misalnya menulis, ada peserta didik yang tidak menulis melainkan mengobrol atau bermain dengan temannya dan yang lainnya. Ada juga peserta didik yang jika menulis menghabiskan waktu yang lama, misalnya baru menulis satu huruf kemudian ia berbicara, melamun atau melakukan hal yang lainnya. Maka peserta didik yang seperti itu diperintahkan untuk menulis ke meja guru. Sehingga mereka tidak melamun, berbicara, atau bermain dan fokus menyelesaikan tugas mereka. Selain peserta didik yang lambat dalam menyelesaikan tugas, biasanya peserta didik juga sulit diam di kursinya masing-masing saat menulis, misalnya mereka akan tengkurap di lantai di bawah papan tulis, atau duduk di lantai. Mengenai hal ini guru kelas I mengatakan terkadang peserta didik itu merasa penat untuk duduk di kursi, atau mereka mencari posisi yang nyaman untuk menulis agar mereka merasa rileks atau santai. Maka guru mengizinkan selama yang ditulis adalah huruf latin, jika yang ditulis huruf arab maka guru tidak mengizinkan. Paling lama mereka dalam posisi itu selama 15 menit. Guru membiarkan itu asalkan mereka menyelesaikan tugas mereka dan tidak membuat keributan.

Untuk peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya atau terlambat menyelesaikan maka tugasnya dibawa ke rumah, sehingga ada perhatian dari orang tuanya bahwa ia tidak selesai dalam mengerjakan tugas.

d. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik

Penggunaan penguatan digunakan untuk mengatasi peserta didik yang mengganggu atau tidak melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas I melaksanakan penguatan dengan menunjuk peserta didik untuk dijadikan contoh dalam perilaku. Misalnya “Coba lihat teman kamu! ia tidak ribut.” Dan ketika peserta didik tersebut sudah tidak ribut lagi, maka guru mengucapkan, “Nah, nyamankan belajar kalau kamu tidak ribut.”

e. Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, format tempat duduk peserta didik yang digunakan adalah berbaris berjajar. Selama proses pembelajaran format tempat duduk peserta didik bisa berubah berdasarkan metode yang digunakan guru. Ketika pembelajaran sudah selesai maka format tempat duduk peserta didik kembali berbaris berjajar.

Tidak ada pembagian khusus dalam tempat duduk misalnya untuk peserta didik laki-laki disebelah kiri dan untuk peserta didik perempuan disebelah kanan atau peserta didik perempuan harus didepan dan peserta didik laki-laki dibelakang. Hal ini terlihat dari dalam satu baris tersebut terdapat peserta didik baik laki-laki maupun perempuan dan baris pertama ada yang ditempati oleh peserta didik laki-laki.

Setelah penulis melakukan wawancara, beliau sering melakukan perubahan format tempat duduk peserta didik, beberapa format yang beliau gunakan selain

berbaris berjajar adalah bentuk u, kelompok, dan zig-zag seperti huruf z. Perubahan dilakukan pada setengah bulan sampai satu bulan untuk setiap format. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebosanan.

f. Pengaturan alat pengajaran

Pengaturan alat pengajaran atau media termasuk bagian dari pengelolaan kelas, karena dalam penyampaian materi yang diperlukan alat pengajaran seperti alat peraga atau yang lainnya guru dituntut mempergunakannya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Atas dasar inilah penulis mencantumkan pengaturan alat pengajaran sebagai salah satu indikator dalam mengukur kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Hasil observasi yang penulis dapat adalah dikelas tersebut ada lemari untuk menyimpan media dan buku-buku peserta didik. selain itu ada juga media yang ditempel yaitu media pembelajaran fiqih mengenai cara berwudhu yang bisa diputar. Dari hasil wawancara, ditempelnya atau dipajang media tersebut agar memudahkan peserta didik untuk belajar cara berwudhu. Selain media tersebut ada juga surah pendek dan beliau juga menambahkan akan menempelkan kalimat-kalimat ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti kebersihan sebagian dari iman dan sebagainya, karena yang ada di kelas mereka sekarang hanya yang bahasa Arab sehingga beliau akan menambahkan dengan Indonesianya. Dikelas tersebut juga menggunakan mikrofon, beliau mengatakan dengan mikrofon maka beliau tidak perlu berteriak atau bersuara keras. Papan tulis terlihat terawat dengan baik, peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan termasuk papan

tulis, sehingga saat waktu pulang, peserta didik akan kesadarannya menghapus papan tulis.

Hal diatas berhubungan dengan peletakkan alat atau media pengajaran, sedangkan untuk penggunaannya tentunya beliau menggunakan media sesuai dengan materi yang ingin disampaikan misalnya untuk berhitung menggunakan sedotan atau lidi dan menggunakan kartu serta gambar-gambar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Kelas I Dalam Mengelola Kelas

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil dokumenter dan wawancara yang penulis lakukan tentang latar belakang pendidikan guru kelas I dapat diketahui bahwa beliau menempuh pendidikan dasar di MI Darul Huda dan lulus tahun 1992, kemudian melanjutkan di MTsN Mulawarman yang lulus tahun 1995, lalu MAN 1 Banjarmasin yang lulus tahun 1998, kemudian kuliah di IAIN Antasari fakultas tarbiyah jurusan PBA yang lulus tahun 2002.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas I tersebut telah menjadi guru selama 13 tahun yaitu sejak tahun 2002. Sebelum menjadi guru kelas I beliau menjadi guru untuk kelas IV, V, VI, dan IX. Pada tahun 2008 beliau

menjadi guru kelas I. Sehingga lamanya beliau mengajar sebagai seorang guru kelas I sudah selama 7 tahun.

3) Metode Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi penulis selama proses pembelajaran, guru kelas I menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Selain ceramah, dan tanya jawab, beliau menggunakan metode kerja kelompok dengan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, kemudian diberi pertanyaan yang sama setiap kelompok. Kelompok yang jawabannya benar maka mendapat nilai atau point. Sehingga akhirnya ditentukan kelompok mana yang menjadi juaranya. Selain itu, beliau juga melakukan *singing together* dengan peserta didik. Dengan bernyanyi penulis melihat peserta didik sangat bersemangat dan aktif, serta untuk mengambil perhatian peserta didik.

Berdasarkan wawancara beliau sering menggunakan *game* atau permainan dalam pembelajaran seperti teka-teki misalnya siapa aku?aku digunakan untuk duduk?, selain itu guru juga melakukan demonstrasi pada materi tertentu seperti cara berwudhu dan menggunakan metode yang memakai media kartu, gambar, kelereng serta sedotan atau lidi sehingga peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran.

b. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas ini penulis lihat dari besarnya kelas, serta kesesuaian besar kelas tersebut dengan jumlah peserta didiknya. Selain itu penulis melihat juga dari alat bantu mengajar atau media. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelas I adalah kelas yang paling luas dibanding kelas lainnya dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 anak. Dengan kelas yang besar memudahkan guru untuk membentuk kelompok. Beliau mengatakan jumlah peserta didik seimbang dengan besarnya kelas, selain itu dengan adanya mikrofon sangat membantu untuk mengatur atau mengelola kelas. Untuk alat bantu mengajar atau media seperti yang telah penulis ungkapkan sebelumnya pada pengaturan alat pengajaran bahwa kelas I memiliki media pada materi tertentu, selain media yang disediakan oleh madrasah, guru kelas I juga menyiapkan media lain sesuai materi yang akan beliau ajarkan.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data yang berkenaan dengan kemampuan guru kelas I dalam mengelola kelas serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru kelas I dalam mengelola kelas, langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis dari data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut dapat memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini. Analisis data akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Kemampuan guru kelas I dalam mengelola kelas

a. Sikap tanggap guru terhadap peserta didik

1) Memandang dengan seksama

Guru melakukan interaksi terhadap peserta didik dengan baik yaitu dengan memandang peserta didik dengan seksama sehingga melibatkan peserta didik dalam kontak pandang. Selain itu, dengan memandang dengan seksama dalam interaksi antarpribadi dapat memunculkan rasa persahabatan diantara guru dan peserta didik.

2) Gerak Mendekati

Guru kelas I melakukan gerakan mendekati baik secara individu maupun kelompok. Menandakan bahwa beliau memiliki kesiagaan atau perhatian terhadap kegiatan dan tugas peserta didik. Dalam mendekati beliau tidak menggunakan ancaman, dan tidak menakuti-nakuti. Dengan mendekatnya guru kepada peserta didik membuat mereka menyadari kehadiran guru tersebut dan menghentikan kegiatan menyimpang yang mereka lakukan. Selain itu dengan mendekatnya guru kepada peserta didik saat peserta didik melakukan tugasnya, peserta didik merasa dekat dengan guru dan guru dapat mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga guru bisa membantu peserta didik. Dapat penulis katakan bahwa guru kelas I melakukan gerak mendekati dengan baik.

3) Memberikan pernyataan

Adanya pernyataan dari guru kepada peserta didik membuat peserta didik merasa diperhatikan oleh guru. Pernyataan yang diberikan oleh guru kelas I ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru membuat peserta didik merasa dihargai. Peserta didik kelas I sangat perlu diberi perhatian dan pujian atau penghargaan agar mereka tidak takut dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Jika anak merasa kurang diperhatikan maka mereka bisa melakukan hal-hal yang menyimpang untuk menarik perhatian guru. Guru kelas I juga tidak memberikan pernyataan yang mengandung ancaman,. Jika guru memberikan pernyataan mengandung ancaman untuk membuat kelas tenang seperti menyuruh mereka keluar jika mereka melakukan keributan dapat membuat peserta didik takut dan pembelajaran berlangsung tidak menyenangkan. Padahal seperti yang diketahui, untuk peserta didik kelas rendah terutama kelas rendah masih memiliki sifat ingin bermain dalam dirinya dan mereka sangat sensitif terhadap ancaman. Untuk kelas I, suasana kelas yang menyenangkan sangat berpengaruh kepada peserta didiknya, dengan suasana yang baik membuat hubungan guru dan peserta didik juga baik.

4) Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan

Guru harus memiliki respon atau reaksi atas gangguan dan ketidakacuhan yang dilakukan oleh peserta didik. Jika gangguan dibiarkan maka dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Jika proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik dapat

mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Guru kelas I sudah cukup baik dalam memberikan petunjuk atau arahan. Karena beliau memberikan arahan dengan jelas, singkat, dan mudah dimengerti. Sebelum guru memberi pengarahan, peserta didik disiapkan dulu agar mereka mendengarkan apa yang guru sampaikan, hal ini terlihat dari adanya waktu untuk menyiapkan peserta didik.

Dengan menanyakan apakah masih ada yang belum mengerti, guru dapat mengetahui jika ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Guru memberikan petunjuk secara menyeluruh maupun individu. Jika saat memberikan pengarahan menyeluruh masih ada peserta didik yang mengerti maka guru melakukan pengarahan individu. Dengan pengarahan individu maka peserta didik mudah mengerti.

Guru dapat membagi kelompok pada peserta didik dengan baik. terbukti dari arahan atau petunjuk yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru dapat mengatasi dengan baik peserta didik yang menolak sekelompok dengan peserta didik lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Lois V. Johnson dan Mary A. Bany, adanya reaksi negatif terhadap salah seorang anggota kelompok termasuk masalah dalam pengelolaan kelas.

c. Penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang

Penghentian perlu dilakukan agar perilaku peserta didik yang menyimpang tersebut tidak mengganggu kegiatan di kelas. Guru kelas I menghentikan perilaku menyimpang peserta didik dengan teguran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara seperti yang penulis ungkapkan sebelumnya menunjukkan teguran yang beliau ucapkan tertuju jelas kepada peserta didik yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang, tidak menggunakan kata yang kasar atau menghina serta tidak mengejek.

Dengan adanya aturan saat pembelajaran dapat menghindarkan dari perilaku menyimpang atau gangguan yang dilakukan peserta didik. Karena saat peserta didik mulai ribut, guru langsung mengingatkan akan memberikan nilai nol bagi mereka yang ribut. Hal ini cukup efektif dalam mencegah terjadinya gangguan di kelas.

Guru dapat mengatasi dengan baik terhadap peserta didik yang lamban dalam mengerjakan tugasnya dengan memberi perhatian lebih kepadanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rudolf dan Pearl bahwa melakukan sesuatu serba lamban merupakan tingkah laku untuk mendapat perhatian lebih.

d. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik

Guru sudah melakukan penguatan dengan baik, yaitu dengan menunjuk peserta didik yang dijadikan contoh untuk peserta didik lain. Guru dapat menggunakan penguatan yang positif terhadap peserta didik yang tidak

mengganggu dan peserta didik yang mengerjakan tugasnya sehingga dapat dijadikan contoh atau model untuk peserta didik yang suka mengganggu dan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

Penguatan juga dapat diberikan kepada peserta didik yang suka mengganggu sudah menghentikan gangguannya. Dengan diberinya penguatan pada peserta didik tersebut membuat ia tahu bahwa mengganggu tidak baik untuk dilakukan.

e. Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa guru kelas I sering melakukan perubahan posisi duduk peserta didik agar mereka tidak bosan. Dan merubah posisi duduk sesuai dengan strategi yang diterapkan. Dengan adanya perubahan posisi duduk maka diharapkan dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran. Misalnya posisi tempat duduk berbentuk U memudahkan untuk peserta didik berkomunikasi dan melakukan *game* atau permainan, posisi duduk berkelompok memudahkan untuk mereka melakukan tugas bersama. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengatur tempat duduk peserta didik agar mudah dalam melakukan interaksi dengan peserta didik. Dapat dikatakan guru kelas I memiliki kemampuan yang baik dalam pengaturan tempat duduk peserta didik.

f. Pengaturan alat pengajaran

Sekolah sudah menyediakan lemari untuk menyimpan media atau buku-buku. Dengan adanya lemari untuk penyimpanan dapat membuat buku dan media lebih terawat karena aman dari jangkauan peserta didik. Ada juga media

yang pajang dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat kapanpun. Dalam hal ini harus diiringi dengan aturan bahwa semua penghuni kelas harus menjaga dan merawat media tersebut. Boleh saja menggunakannya yaitu dengan memutarnya untuk melihat tahapan berwudhu namun dengan pelan-pelan dan hati-hati agar medianya tidak rusak.

Selain media yang dipajang di kelas, ada juga ungkapan-ungkapan, surah pendek dan huruf-huruf hijaiyah beserta cara menyambungannya yang ditempel di dinding kelas untuk pengetahuan dan pembelajaran peserta didik. Penggunaan mikrofon dalam pembelajaran memudahkan guru dalam menjelaskan maupun mengatur peserta didik. Meskipun guru sudah menggunakan mikrofon jangan sampai guru hanya duduk saja dikursi tanpa mendekati peserta didik. Untuk guru yang menggunakan mikrofon, mungkin karena kabelnya yang pendek sehingga guru hanya duduk di kursi, namun saat tidak menjelaskan guru dapat berkeliling kelas atau mendekati peserta didik untuk mengontrol atau mengawasi dan mengecek tugas peserta didik.

Dalam penggunaan alat pengajaran, guru kelas I telah melakukannya dengan baik. Guru dapat menyediakan dan menggunakan media sesuai dengan materi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi pengelolaan kelas, karena perbedaan dalam mengelola kelas. Hal ini dapat dilihat dari seorang guru yang memiliki latar pendidikan tinggi mampu mengelola kelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif karena ia sudah mendapat teori mengenai pendidikan saat menempuh pendidikannya. Namun hal tersebut tidak cukup tanpa disertai dengan pengalaman mengajar.

Dari penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru kelas I yang telah ditempuh adalah S1 fakultas tarbiyah jurusan PBA. Sehingga dapat penulis katakan bahwa guru kelas I memiliki latar belakang yang relevan dengan profesi keguruan karena guru tersebut memiliki disiplin ilmu tentang keguruan. Penulis menanyakan keprofesionalan guru tersebut kepada kepala madrasah karena guru tersebut tidak berasal dari jurusan PGMI. Kepala madrasah menjawab bahwa pada zaman dulu tidak ada jurusan PGMI, meskipun begitu guru-guru di sekolah MI Darul Huda ini mengikuti untuk berbagai pelatihan agar menjadi guru yang baik

b. Pengalaman mengajar guru

Seperti yang telah dituliskan pada penyajian data, dapat diketahui guru kelas I telah mengajar selama 13 tahun yang mana 7 tahun mengajar kelas I. Tujuh tahun adalah waktu yang cukup lama untuk seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang banyak. Dengan banyaknya pengalaman yang

dimiliki oleh seorang guru maka memudahkan guru tersebut untuk mengelola kelas atau pembelajaran seperti menghadapi masalah atau gangguan selama proses pembelajaran.

c. Metode mengajar guru

Guru kelas I di MI Darul Huda menggunakan berbagai metode selama pembelajaran atau variatif sehingga peserta didik tidak bosan. Selain itu dengan metode yang digunakan guru tersebut dapat mengaktifkan peserta didik sehingga mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode maka diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Dengan melakukan permainan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik bebas dari tekanan serta mereka bebas berekspresi.

d. Faktor fasilitas

Pada penyajian data penulis sebutkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kelas I adalah kelas yang paling luas dari kelas lainnya dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Dengan jumlah peserta didik tersebut dapat kita ketahui sebenarnya jumlah tersebut melebihi batas yang disarankan untuk satu kelas. Beliau mengatakan paling banyak jumlah peserta didik dalam kelas adalah 30 orang. Jika jumlahnya melebihi 30 peserta didik maka jumlah guru harus ditambah yaitu menjadi 2 orang Karena harus ada guru yang mengatur peserta didik atau adanya guru pendamping. Meskipun jumlah peserta didiknya banyak, namun guru kelas I dapat mengatur atau mengelola

kelas dengan baik. seperti yang telah disebutkan diatas selain faktor fasilitas, faktor lain juga mempengaruhi. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, pengalaman mengajar selama 13 tahun serta menggunakan berbagai metode, maka meskipun jumlah peserta didik sebanyak 35 orang dalam satu kelas, beliau mampu mengelola kelas dengan baik.

Mengenai alat bantu mengajar, ada yang disediakan oleh sekolah, seperti mikrofon dan media, ada juga yang inisiatif guru kelas I itu sendiri seperti menyiapkan foto untuk materi anggota keluarga atau yang lainnya.